



## ANALISIS PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)

Riris Lestiowati, S.Pd., MM

ASM Bina Sarana Informatika Jakarta  
 E-mail: riris.rli@bsi.ac.id

### ABSTRACT

*The company had main purpose to maximize profit and having ongoing efforts to a long period of time ) ( going concern .Working capital play significant roles because affect profitability for the company .Working capital component consisting of cash , securities , credit , and supplies .Liquidity is reflected in the ratio of smoothly also has an important role for the company and may affect profitability .The research was done to look at the level of the two , two credit profitability of companies in the food and drink that are listed at the indonesian stock exchange 2014-2016 years .This research is quantitative research .The data used in this research was secondary data such as financial statements .*

### INFO ARTIKEL

Diterima: 19 April 2018  
 Direview: 3 Mei 2018  
 Disetujui: 21 juni 2018  
 Terbit: 21 juni 2018

#### Keywords:

*account receivable turnover, inventory turnover and profitability.*

### PENDAHULUAN

Setiap perusahaan baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur pasti akan mengadakan persediaan. Yang dimaksud dengan perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya membeli, menyimpan, dan menjual barang dagang. Sedangkan yang dimaksud dengan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli, menyimpan, memproduksi, dan menjual barang jadi. Perusahaan-perusahaan tersebut mengadakan persediaan untuk memenuhi kebutuhan intern maupun kebutuhan ekstern perusahaan karena persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif berperan dalam operasi perusahaan.

Dalam perusahaan dagang, persediaan barang dagang merupakan barang yang dibeli dengan tujuan untuk menjual kembali. Dalam perusahaan manufaktur persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Persediaan umumnya diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Persediaan merupakan elemen penting dalam perusahaan karena pada umumnya jumlah modal kerja yang tertanam dalam persediaan cukup besar. Oleh karena itu jumlah persediaan dalam perusahaan harus diatur dan dikendalikan sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sehingga jumlah persediaan tersebut tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil.

Persediaan yang terlalu besar akan merugikan perusahaan karena akan menimbulkan penumpukan dana atau investasi yang berlebihan, jumlah persediaan yang besar dapat menjadikan resiko yang juga besar dalam hal biaya dan penanganan persediaan tersebut. Persediaan dalam jumlah yang berlebihan akan meningkatkan biaya-biaya, seperti biaya penyimpanan (biaya gudang), pengamanan, asuransi, dan pajak properti serta beban-beban terkait lainnya. Dan juga, persediaan

yang berlebihan dapat meningkatkan resiko kerugian akibat penurunan harga, penurunan kualitas, kerusakan, atau perubahan pola belanja pelanggan dan bahkan persediaan dapat menjadi tidak terpakai.

Sebaliknya jumlah persediaan yang terlalu kecil di dalam gudang akan mengganggu kelancaran dan menghambat aktivitas perusahaan. Misalnya, perusahaan akan kekurangan atau kehabisan persediaan sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pelanggannya, hal ini dapat menyebabkan perusahaan kehilangan penjualan dan kehilangan kepercayaan pelanggan.

Persediaan memegang peranan yang penting dalam menentukan hasil operasi perusahaan untuk suatu periode. Oleh sebab itu, manajemen persediaan yang efektif seringkali merupakan kunci keberhasilan operasi perusahaan. Setiap perusahaan harus dapat mengelola dan mengendalikan sebaik mungkin persediannya. Manajemen harus mampu menjaga keseimbangan persediaan agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

Dalam mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pengelohan persediaan, perusahaan dapat menetapkan tingkat persediaan tertentu dengan menghitung perputaran persediaan dalam perusahaan. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan salah satu resiko keuangan yang umumnya digunakan dalam pengelolaan dan evaluasi tingkat persediaan.

Sebagian besar perusahaan mempertahankan persediaan pada tingkat perputaran tertentu. Perputaran persediaan yang berada dibawah tingkat yang ditetapkan ini menunjukkan bahwa persediaan tidak dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan. Hal ini dapat berarti bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan penjualan dari persediaan yang ada di perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Secara umum, semakin cepat perputaran persediaan, semakin efisien dan efektif perusahaan mengolah persediannya untuk mencapai suatu tingkat profitabilitas tertentu yang diperoleh dari penggunaan persediaan untuk menghasilkan penjualan. Profitabilitas yang dicapai suatu perusahaan menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan atau divisi tertentu sepanjang periode waktu.

Semakin cepat perputaran persediaan, maka semakin kecil jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas tertentu yang diperoleh dari penjualan persediaan sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh dari penjualan persediaan tersebut. Profitabilitas akan mengalami peningkatan karena persediaan yang terdapat dalam perusahaan dapat dijual pada jangka waktu dan jumlah yang diharapkan. Sebaliknya, semakin lambat perputaran persediaan, maka makin besar jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan dan semakin besar pula resiko kerugian yang mungkin dialami perusahaan sehingga semakin rendah tingkat profitabilitas yang diperoleh dari penjualan persediaan tersebut.

Dalam peningkatan maupun penurunan profitabilitas selain disebabkan oleh pengaruh perputaran persediaan dapat juga disebabkan oleh perputaran piutang dan faktor lainnya. Persaingan dunia usaha yang semakin ketat sekarang ini mengharuskan setiap perusahaan harus mampu mengelola usaha yang dijalankan dengan baik. Dengan adanya pengelolaan usaha yang baik, pendapatan perusahaan dapat ditingkatkan dan kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Perusahaan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh melalui kegiatan penjualan, baik secara tunai maupun secara kredit.

Kebijakan penjualan secara kredit merupakan salah satu upaya perusahaan untuk memperoleh penjualan yang dapat menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Karena adanya penjualan secara kredit ini, maka timbul piutang. Besarnya piutang pada perusahaan dipengaruhi oleh jumlah penjualan kredit yang dilakukan perusahaan dan jangka waktu kredit yang diberikan. Penjualan secara kredit memungkinkan pelanggan yang tidak dapat membeli secara tunai dapat membeli barang yang dibutuhkan. Akan tetapi, kebijakan penjualan secara kredit ini juga dapat memungkinkan perusahaan menanggung resiko kerugian sebagian akibat dari piutang yang tidak tertagih.

Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengendalikan piutangnya agar penjualan yang tinggi dapat dihasilkan tanpa disertai pertumbuhan yang juga tinggi pada piutang sehingga pendapatan perusahaan yang diperoleh dari penjualan tersebut meningkat. Dalam mengevaluasi

efisiensi dan efektivitas pengelolaan piutang, perusahaan dapat menetapkan tingkat piutang tertentu dalam menghitung perputaran piutang dalam perusahaan. Perputaran piutang mengukur berapa kali secara rata-rata piutang yang ditagih selama suatu periode. Dengan ini, dapat diketahui dari perputaran piutang yang lalu berapa lama waktu yang dibutuhkan agar piutang dapat ditagih dan jumlah piutang yang berhasil ditagih sehingga manajemen perusahaan dapat menetapkan kebijakan kredit yang tepat pada periode selanjutnya. Semakin cepat perputaran piutang, maka semakin tinggi pengembalian yang diperoleh dari keberhasilan penagihan piutang tersebut.

Kebijakan kredit yang ketat akan berpengaruh pada tingginya perputaran piutang, jumlah piutang akan menurun dan tingkat kas dalam piutang akan rendah. Profitabilitas akan tinggi karena bila piutang dapat ditagih dalam batas waktu yang ditetapkan, maka pendapatan akan meningkat.

Sebaliknya, kebijakan kredit yang lunak akan berpengaruh pada rendahnya perputaran piutang, jumlah piutang akan meningkat dan tingkat kas dalam piutang akan tinggi. Profitabilitas akan rendah karena bila piutang tidak dapat ditagih, maka pendapatan akan menurun.

Dengan demikian, setiap perusahaan harus dapat mengelola dengan sebaik mungkin persediaannya serta mengkaji kembali kebijakan-kebijakan yang ditetapkan dalam pengendalian aktiva yang berperan penting dalam operasi perusahaan. Dengan hal ini, penulis tertarik mengangkat perputaran persediaan dan perputaran piutang serta kaitannya profitabilitas pada perusahaan makan dan minuman di BEI.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan memiliki peranan yang sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Selain itu, banyak pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan membutuhkan laporan keuangan tersebut, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan para pemasok (*supplier*). Hal ini bertujuan untuk melihat posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan tersebut.

Dalam hal laporan keuangan, sudah menjadi kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Setelah dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi keuangan perusahaan pada saat ini. Dengan dibuatnya laporan keuangan juga dapat ditentukan langkah apa yang perlu dilakukan perusahaan pada saat ini dan di masa yang akan datang, dengan melihat dan menilai berbagai persoalan yang ada baik kekuatannya maupun kelemahan yang dimiliki perusahaan.

Kasmir (2012:7) mendefinisikan “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Laporan keuangan yang disajikan dan telah dianalisis oleh perusahaan menunjukkan situasi, posisi serta kondisi perusahaan terkini, yang berarti merupakan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu untuk neraca dan pada periode tertentu untuk laporan laba rugi. Pada umumnya laporan keuangan dibuat per periode yaitu tiga bulan atau enam bulan, sementara untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

Definisi laporan keuangan lainnya menurut Munawir (2010:2) sebagai berikut:

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pengertian laporan keuangan adalah laporan yang berisi suatu informasi penting yang menunjukkan kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya dan juga memberikan gambaran untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan ke depan dan dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan suatu keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi pihak manajemen.

## Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi perusahaan terutama berhubungan dengan profitabilitas perusahaan, karena profitabilitas secara langsung dipengaruhi oleh keputusan yang dihasilkan dari menganalisis rasio. Salah satu kunci strategi keuangan perusahaan adalah keberhasilan dalam memilih dan menggunakan rasio keuangan secara tepat karena dapat mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan (Innocent et.al., 2013).

Penggunaan rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting membantu dalam melakukan penganalisaan dan menginterpretasikan terhadap posisi keuangan suatu perusahaan. Bagi investor yang menanamkan sahamnya dalam jangka pendek dan menengah lebih banyak tertarik kepada kondisi perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar dividen lebih cepat dalam jangka pendek. Informasi mengenai kondisi perusahaan tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan dan tujuan dari analisa rasio tersebut.

Menurut Harrison Jr et.al. (2013:256) bahwa rasio keuangan merupakan alat utama analisis keuangan. Sedangkan rasio keuangan menurut Fahmi (2011:107) sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingan dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan".

Sedangkan menurut Munawir (2010:64) mengatakan bahwa:

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan keadaan atau posisi keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Pendapat lainnya menurut Jumingan (2011:118), rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk sistematis yang sederhana.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat untuk membandingkan jumlah dan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang baik dan buruknya keadaan posisi keuangan perusahaan. Hasil perhitungan rasio keuangan juga digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam mencapai target perusahaan serta menilai kemampuan manajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan secara efektif. Selain itu juga sebagai bahan evaluasi dan perbaikan yang perlu dilakukan serta kebijakan yang perlu diambil manajemen perusahaan dimasa yang akan datang.

Penggolongan rasio keuangan disesuaikan dengan tujuan agar diperoleh hasil analisis dan rekomendasi sesuai dengan keinginan yang diharapkan. Berikut ini macam-macam analisis rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya yang sudah jatuh tempo dan harus dibayar dalam waktu jangka pendek. Sedangkan pengertian Rasio likuiditas yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:134) merupakan rasio yang terdiri dari rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio/acit test ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas, dan *inventory to net working capital*.
2. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjaga kemampuan dan memenuhi seluruh hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Menurut Harahap (2010:303) rasio solvabilitas terdiri dari rasio utang atas modal, *debt service ratio* (rasio pelunasan utang), rasio utang atas aktiva.
3. Rasio Profitabilitas adalah bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang ada di dalam perusahaan selama periode tertentu. Rasio profitabilitas menurut Fahmi (2011:137) terdiri

dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* (ROI) atau *return on assets* (ROA), dan *return on equity*.

4. Rasio Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (Hutang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Menurut Murhadi (2013:61), kategori yang termasuk *leverage ratio* adalah *debt ratio* (DR), *debt to equity ratio* (DER), dan *long-term debt to equity* (LTDE).
5. Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio ini bagi banyak praktisi dan analis bisnis menyebutnya juga sebagai rasio pengelolaan aset (*asset management ratio*). Menurut Kasmir (2012:175), rasio aktivitas terdiri dari perputaran piutang (*receivable turnover*), hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), hari rata-rata penagihan persediaan (*days of inventory*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*), perputaran aktiva (*assets turnover*).
6. Rasio Pertumbuhan merupakan jenis analisa rasio keuangan yang berguna sebagai tolak ukur untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya pada dunia industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Sedangkan Harahap (2010:310) menjelaskan pengertian rasio pertumbuhan terdiri dari kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, *earning per share* (EPS), dan kenaikan *dividen per share*.

### Perputaran Piutang

Banyak perusahaan yang menjalankan bisnisnya berupa penjualan produk baik barang maupun jasa akan memiliki piutang (*account receivable*). Piutang ini terjadi akibat adanya penjualan barang maupun jasa secara kepada konsumennya secara angsuran (kredit). Pemberian kredit ini dilakukan untuk meningkatkan omset penjualan sehingga diperoleh keuntungan yang maksimal sesuai dengan tujuan utama perusahaan. Akun piutang dalam laporan posisi keuangan merupakan bagian yang signifikan dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aset perusahaan. Akibat jumlahnya yang sangat besar, piutang ini memiliki pengaruh terhadap kebijakan dan kemampuan profitabilitas perusahaan.

Madishetti dan Kibona (2003) memberikan pendapat bahwa piutang merupakan uang yang terutang oleh entitas untuk perusahaan atas penjualan produk atau jasa secara kredit. Sedangkan Murhadi (2013:18) berpendapat bahwa “piutang usaha merupakan tagihan yang dimiliki perusahaan terhadap pelanggannya karena telah menyediakan barang dan jasa”.

Menurut Zeinora dan Septariani (2013:19) mengatakan bahwa “piutang (*receivable*) mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain”. Definisi piutang lainnya menurut Munawir (2010:15) “piutang adalah tagihan kepada pihak lain (kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit”.

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan semua hak tagihan atau klaim dari perusahaan kepada pihak lain yang telah jatuh tempo biasanya dalam bentuk uang yang terjadi akibat dari proses penjualan barang atau jasa yang pembayarannya dilakukan secara bertahap (kredit).

Piutang merupakan salah satu elemen modal kerja yang paling dibutuhkan dalam perusahaan yang melayani penjualan secara kredit. Suatu perusahaan yang memiliki piutang berhubungan erat dengan volume penjualan. Oleh sebab itu piutang perlu mendapat perhatian khusus dalam pengelolaannya. Pengelolaan piutang dalam suatu perusahaan menyangkut pada pengelolaan

perputaran piutang. Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014) menyatakan bahwa “perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012:176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Menurut Harrison Jr et.al. (2013:261), perputaran piutang usaha (*receivable turnover*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan untuk menagih kas dari pelanggan. Secara umum, semakin tinggi rasio, semakin baik. Akan tetapi, perputaran piutang usaha yang terlalu tinggi mungkin mengindikasikan bahwa kredit terlalu ketat dan mungkin menyebabkan kehilangan penjualan dari pelanggan utama.

Dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat menilai posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan rata-rata piutang. Rata-rata piutang dapat dihitung secara tahunan yaitu saldo awal tahunan ditambah saldo akhir tahun dibagi dua.

Demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur berapa kali piutang berputar dalam satu periode sejak terjadinya piutang sampai piutang tertagih kembali menjadi kas dalam perusahaan dan menunjukkan berapa lama waktu yang digunakan untuk menagih piutang. Semakin besar perputaran piutang semakin baik kondisi perusahaan karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat dan sebaliknya.

### Perputaran Persediaan

Setiap perusahaan yang menjalankan bisnisnya yaitu perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur pasti memiliki persediaan, dengan pengecualian perusahaan jasa. Persediaan sebagai bagian dari elemen modal kerja dan sebagai bagian dari aktiva lancar yang likuid dan penting setelah kas dan piutang. Menurut Murhadi (2013:19), persediaan merupakan keseluruhan barang baik mulai dari bahan baku (*raw material*), barang setengah jadi (*work in process*) maupun barang jadi (*finished good*) yang masih ada diperusahaan dalam rangka proses bisnis perusahaan. Sedangkan Jumingan (2011:18) berpendapat bahwa persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali, yang masih ada ditangan pada saat penyusunan neraca.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah bahan-bahan yang disediakan perusahaan untuk proses produksi dan barang-barang yang sudah jadi yang dimiliki perusahaan yang masih disimpan digudang perusahaan/belum laku terjual untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan kosumen/pelanggan.

Menurut Hery (2012:244), persediaan diklasifikasikan menurut perusahaannya yaitu persediaan untuk perusahaan dagang dan persediaan untuk perusahaan manufaktur. Dalam perusahaan dagang, persediaannya dikategorikan sebagai barang dagangan, dimana barang dagangan tersebut dimiliki oleh perusahaan dan langsung siap untuk dijual dalam kegiatan bisnis perusahaan. Sedangkan dalam perusahaan manufaktur, persediaannya belum siap untuk dijual dan perlu diolah terlebih dahulu.

Persediaan perlu mendapatkan perhatian khusus karena merupakan salah satu elemen modal kerja yang paling dibutuhkan dalam perusahaan dan juga merupakan komponen dari aktiva perusahaan yang langsung mempengaruhi laba, oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan manajemen persediaan. Manajemen persediaan menyangkut kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola perputarannya. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dan efektivitas dari sebuah perusahaan dalam aktivitas operasionalnya.

Menurut Harrison Jr et.al. (2013:260), perputaran persediaan (*inventory turnover*) yaitu mengukur berapa kali perusahaan menjual tingkat rata-rata persediaannya selama satu tahun. Perputaran yang cepat menunjukkan kemudahan dalam menjual persediaan, sementara perputaran yang rendah mengindikasikan kesulitan dalam menjual persediaan.

Sedangkan menurut Murhadi (2013:59), rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengindikasikan efisien perusahaan dalam memproses dan mengelola persediaannya. Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan barang dagangan diganti/diputar dalam satu periode.

Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana perusahaan memiliki persediaan dan perputarannya dalam kondisi yang seimbang. Jika nilai perputaran persediaan terlalu tinggi, maka perusahaan memiliki jumlah persediaan yang kecil dan dapat menyebabkan kekurangan persediaan sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen (pelanggan). Sebaliknya jika nilai perputaran rendah, maka akan merugikan perusahaan seperti resiko rusaknya persediaan dan menyebabkan turunnya harga jual suatu barang sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Selain itu dengan adanya persediaan yang jumlahnya banyak perusahaan juga akan menanggung biaya penyimpanan yang relatif besar sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan (Rahayu dan Susilowibowo, 2014). Perusahaan berusaha untuk tidak selalu memperoleh tingkat perputaran yang paling tinggi, melainkan tingkat perputaran yang paling menguntungkan.

Demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur berapa kali persediaan berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin baik bagi keadaan perusahaan, karena menunjukkan kinerja perusahaan berjalan secara efektif dan efisien serta produktif dalam penggunaan persediaan. Sebaliknya semakin rendah perputaran persediaan maka membuat kondisi perusahaan tidak baik, hal ini dikarenakan memperbesar kerugian yang diterima perusahaan akibat penurunan harga, penambahan biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

Menurut Raharjaputra (2009) dalam (Sufiana dan Purnawati, 2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka akan semakin besar pula keuntungan (profitabilitas) yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya jika tingkat perputaran persediaan rendah, maka akan semakin kecil pula keuntungan (profitabilitas) yang di peroleh perusahaan.

### **Profitabilitas**

Tujuan utama yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal dan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dan diukur dengan menghubungkan antara laba atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan dengan kekayaan atau *assets* yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

Dalam Kasmir (2012:196) dijelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai dan mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu dan digunakan untuk memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen dan efisiensi suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2011:135) bahwa semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi. Terdapat beberapa alat ukur atau rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)* atau *return on assets (ROA)* dan *return on equity (ROE)*

Dalam Innocent et.al. (2013) dijelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam membuat keuntungan dan menunjukkan seberapa efisien manajemen perusahaan dalam membuat keuntungan tersebut dari semua kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dan mengukur efektifitas manajemen perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber daya secara keseluruhan yang telah diinvestasikan di dalam perusahaan untuk memperoleh keuntungan selama periode tertentu.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Analisis korelasi ganda merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat atau derajat kekuatan hubungan antara variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ , .....  $X_k$ ) secara keseluruhan. Penelitian ini bermaksud menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti dan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain serta mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain.

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Segala sesuatu yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili populasinya). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 9 kelompok perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari total 27 perusahaan.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling atau teknik pengambilan sampel yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah sampling purposive, yaitu teknik penentuan sample berdasarkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh penelitian. Pengambilan sampel sejumlah 9 perusahaan makan dan minuman didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan telah terdaftar di BEI pada periode penelitian, yaitu tahun 2014-2016.
2. Selama periode penelitian, perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara luas dan lengkap.
3. Perusahaan-perusahaan tersebut memperdagangkan berbagai jenis makan dan minuman yang secara garis besar sama.

Data-data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasi oleh bursa efek indonesia dalam *capital market elektronik document services* dipusat referensi pasar modal. Data-data penelitian juga dapat dikumpulkan dari file-file laporan keuangan yang diarsipkan, dokumentasi tentang perusahaan seta lampiran-lampiran lainnya. Dipusat referensi pasar modal in, dapat diperoleh data-data mengenai laporan keuangan perusahaan tertentu yang dijadikan sampel penelitian, catatan atas laporan keuangan, dan data-data lainnya yang berkaitan dengan perusahaan-perusahaan tersebut.

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran dibantu dengan alat bantu program aplikasi SPSS serta ragam uji yang dilakukan meliputi; Analisis korelasi, Analisis Regresi Linier, Uji Koefisien Determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Bursa efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa efek indonesia juga berperan dalam upaya pengembangan modal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari pusat referensi pasar modal. Data yang diolah adalah data kuantitatif dari laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi per 31 Desember dari tahun 2014-2016. Data mentah yang diperoleh diolah menjadi data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik seperti yang di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.  
Data Sampel

| No | Kode Perusahaan | Tahun | X1   | X2   | Y    |
|----|-----------------|-------|------|------|------|
| 1  | ADES            | 2014  | 3.16 | 1.12 | 0.59 |
| 2  |                 | 2015  | 3.44 | 1.08 | 0.52 |
| 3  |                 | 2016  | 4.4  | 1.09 | 0.6  |
| 4  | INDF            | 2014  | 8.27 | 1.05 | 0.17 |
| 5  |                 | 2015  | 7.08 | 0.98 | 0.2  |
| 6  |                 | 2016  | 7.5  | 1.12 | 0.31 |
| 7  | DELTA           | 2014  | 1.4  | 1.26 | 0.62 |
| 8  |                 | 2015  | 1.24 | 7.43 | 0.45 |
| 9  |                 | 2016  | 1.28 | 0.82 | 0.45 |



| No | Kode Perusahaan | Tahun | X1    | X2   | Y    |
|----|-----------------|-------|-------|------|------|
| 10 | ICBP            | 2014  | 7.72  | 0.99 | 0.32 |
| 11 |                 | 2015  | 8.25  | 1.02 | 0.36 |
| 12 |                 | 2016  | 8.35  | 1.02 | 0.38 |
| 13 | MYOR            | 2014  | 6.8   | 1.03 | 0.25 |
| 14 |                 | 2015  | 5.69  | 1.04 | 0.37 |
| 15 |                 | 2016  | 6.92  | 1.12 | 0.38 |
| 16 | MLBI            | 2014  | 12.87 | 0.87 | 0.29 |
| 17 |                 | 2015  | 10.77 | 0.91 | 0.23 |
| 18 |                 | 2016  | 7.58  | 1.24 | 0.19 |
| 19 | ROTI            | 2014  | 7.33  | 1.03 | 0.46 |
| 20 |                 | 2015  | 7.31  | 1.01 | 0.49 |
| 21 |                 | 2016  | 7.26  | 1.08 | 0.38 |
| 22 | STTP            | 2014  | 5.92  | 1    | 0.24 |
| 23 |                 | 2015  | 6.62  | 0.97 | 0.28 |
| 24 |                 | 2016  | 7.19  | 1.05 | 0.24 |
| 25 | ULTJ            | 2014  | 4.77  | 1    | 0.32 |
| 26 |                 | 2015  | 4.14  | 1.01 | 0.39 |
| 27 |                 | 2016  | 4.07  | 0.94 | 0.39 |

Data-data yang telah terkumpul dapat dideskripsikan secara statistik dengan statistik dengan menggunakan statistik deskriptif.

Tabel 2.  
Descriptive Statistics.

|                    | N  | Range | Minimum | Maximum | Sum    | Mean   | Std. Deviation | Variance |
|--------------------|----|-------|---------|---------|--------|--------|----------------|----------|
| Profitabilitas     | 27 | ,45   | ,17     | ,62     | 9,87   | ,3656  | ,12626         | ,016     |
| per. Piut          | 27 | 6,61  | ,82     | 7,43    | 34,28  | 1,2696 | 1,23480        | 1,525    |
| Per. Persed        | 27 | 11,63 | 1,24    | 12,87   | 167,33 | 6,1974 | 2,73117        | 7,459    |
| Valid N (listwise) | 27 |       |         |         |        |        |                |          |

Dari pengolahan data dengan SPSS, diperoleh dekripsi dari variabel-variabel dalam penelitian sebagai berikut:

1. Variabel X<sub>1</sub> (Perputaran persediaan) dengan jumlah data valid 27 mempunyai rata-rata 6,1974 dengan nilai minimum 1,24 dan nilai maksimum 12,87 serta standar deviasi sebesar 2,73117 dan range 11,63.
2. Variabel X<sub>2</sub> (Perputaran piutang) dengan jumlah data valid 27 mempunyai rata-rata 1,2696 dengan nilai minimum 0,82 dan nilai maksimum 7,43 serta standar deviasi sebesar 1,23480 dan range 6,61.
3. Variabel Y (Tingkat profitabilitas) dengan jumlah data valid 27 mempunyai rata-rata 0,3556 dengan nilai minimum 0,17 dan nilai maksimum 7,43 serta standar deviasi sebesar 0,12626 dan range 0,45.

### Hasil Uji Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bivariat parsial, maupun ganda jika terdapat lebih dari satu variabel independen.

Tabel 3.  
Hasil Analisis Data Korelasi Sederhana

|                |                     | Correlations   |             |           |
|----------------|---------------------|----------------|-------------|-----------|
|                |                     | Profitabilitas | Per. persed | per. Piut |
| Profitabilitas | Pearson Correlation | 1              | -,623**     | ,153      |
|                | Sig. (1-tailed)     |                | ,000        | ,223      |
|                | N                   | 27             | 27          | 27        |
| Per. Persed    | Pearson Correlation | -,623**        | 1           | -,379*    |
|                | Sig. (1-tailed)     | ,000           |             | ,025      |
|                | N                   | 27             | 27          | 27        |
| per. Piut      | Pearson Correlation | ,153           | -,379*      | 1         |
|                | Sig. (1-tailed)     | ,223           | ,025        |           |
|                | N                   | 27             | 27          | 27        |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Dari hasil analisis data dengan SPSS, diperoleh koefisien korelasi pearson sebesar 0,623 antara variabel X1 dengan variabel Y maka Koefisien korelasi sebesar 0,623 menunjukkan terdapat tingkat hubungan sedang antara perputaran persediaan dengan tingkat profitabilitas. Untuk X2 dengan variabel Y diperoleh koefisien korelasi pearson sebesar 0,153, maka koefisien korelasi sebesar 0,153 menunjukkan bahwa terdapat tingkat hubungan sedang antara perputaran persediaan dengan tingkat profitabilitas.

Tabel 4.  
Hasil Analisis Data Korelasi Ganda

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,630 <sup>a</sup> | ,397     | ,346              | ,10209                     |

a. Predictors: (Constant), per. piut, Per. Persed

Dari hasil analisis data dengan SPSS, diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,630 antara variabel antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y, koefisien 0,630 antara variabel menunjukkan bahwa terdapat tingkat hubungan yang kuat antara perputaran persediaan dan perputaran piutang dengan tingkat profitabilitas.

### Hasil Uji Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen terhadap dependen, baik secara individu maupun secara bersama-sama (simultan) apabila dalam penelitian terdapat lebih satu variabel independen.

Tabel 5.  
Hasil Uji Analisis Regresi Variabel X<sub>1</sub> Terhadap Y  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model |             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |             | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)  | ,544                        | ,049       |                           | 11,145 | ,000 |
|       | Per. persed | -,029                       | ,007       | -,623                     | -3,985 | ,001 |

a. Dependent Variable: profitabilitas

Dari tabel coefficients tersebut dapat di bentuk model persamaan regresi linier sederhana variabel X<sub>1</sub> (perputaran persediaan) dan variabel Y ( tingkat profitabilitas) sebagai berikut  $Y = -0,029 + 0,001 X_1$ .

Tabel 6.  
Hasil Uji Analisis Regresi Variabel X<sub>2</sub> Terhadap Y  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | ,346                        | ,035       |                           | 9,746 | ,000 |
|       | per. piut  | ,016                        | ,020       | ,153                      | ,774  | ,446 |

a. Dependent Variable: profitabilitas

Dari tabel coefficients tersebut dapat di bentuk model persamaan regresi linier sederhana variabel X<sub>2</sub> (Perputaran piutang) dan variabel Y (Tingkat profitabilitas) sebagai berikut  $Y = -0,016 + 0,446 X_2$

Tabel 7.  
Hasil Uji Analisis Regresi Ganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       | t      | Sig. |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
|       |             | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        |      |
| 1     | (Constant)  | ,567                        | ,064       |                           |       | 8,838  | ,000 |
|       | Per. persed | -,031                       | ,008       |                           | -,660 | -3,852 | ,001 |
|       | per. piut   | -,010                       | ,018       |                           | -,097 | -,568  | ,575 |

a. Dependent Variable: profitabilitas

Dari tabel coefficients tersebut dapat di bentuk model persamaan regresi linier ganda antara variabel X<sub>1</sub> (Perputaran persediaan dan variabel X<sub>2</sub> (Perputaran piutang) dan variabel Y (Tingkat profitabilitas) sebagai berikut  $Y = 0,567 + -0,031 X_1 + -0,010 X_2$ .

**Uji Hipotesis H<sub>1</sub>**

**Uji Signifikansi Parameter Regresi**

Dari hasil analisis data dengan SPSS, diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 3,985 sedangkan t<sub>tabel</sub> sebesar 1,711 dengan sig (2-tailed) sebesar 0,001. Angka tersebut menunjukkan bahwa t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> dengan nilai signifikan dibawah 0,05. Berarti dapat di simpulkan bahwa H1 diterima, berarti terdapat pengaruh X1 (pengaruh perputaran persediaan) terhadap Y (tingkat profitabilitas).

**Koefisiensi Determinasi**

Tabel 8.  
Koefisien Determinasi Variabel X1 dan Y  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,623 <sup>a</sup> | ,388     | ,364              | ,10069                     |

a. Predictors: (Constant), Per. Persed

Dari analisis data dengan SPSS, diperoleh nilai koefisiensi determinasi (R.Square) sebesar 0,623. Hal ini berarti bahwa 62,30% variabel Y (tingkat profitabilitas) dapat dijelaskan oleh variabel X1 (perputaran persediaan) sedangkan sisanya sebesar 37,70 % dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

**Uji Hipotesis H<sub>2</sub>**

**Uji Signifikansi Parameter Regresi**

Dari hasil analisis data dengan SPSS, diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 0,774 sedangkan t<sub>tabel</sub> 1,711 sebesar dengan sig (2-tailed) sebesar 0,446 Angka tersebut menunjukkan bahwa t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> dengan nilai signifikan diatas 0,05. Berarti dapat di simpulkan bahwa H2 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh X2 (pengaruh perputaran piutang) terhadap Y (tingkat profitabilitas).

**Koefisiensi Determinasi**

Tabel 9.  
Koefisien Determinasi Variabel X<sub>2</sub> dan Y  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,153 <sup>a</sup> | ,023     | -,016             | ,12724                     |

a. Predictors: (Constant), per. Piut

Dari analisis data dengan SPSS, diperoleh nilai koefisiensi determinasi (R.Square) sebesar 0,153. Hal ini berarti bahwa 15,30% variabel Y (tingkat profitabilitas) dapat dijelaskan oleh variabel X1 (perputaran persediaan) sedangkan sisanya sebesar 84,70% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

**Uji Hipotesis H<sub>3</sub>**  
**Uji Signifikansi Parameter Regresi Ganda**

Tabel 10.  
 Hasil uji signifikansi simultan  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | ,164           | 2  | ,082        | 7,885 | ,002 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | ,250           | 24 | ,010        |       |                   |
|       | Total      | ,414           | 26 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: profitabilitas  
 b. Predictors: (Constant), per. piut, Per. Persed

Dari hasil analisis data dengan SPSS, diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar 7,885 sedangkan  $f_{tabel}$  sebesar 3,39 dengan sig (2-tailed) sebesar 0,002. Angka tersebut menunjukkan bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dengan nilai signifikan dibawah 0,05. Berarti dapat di simpulkan bahwa H<sub>3</sub> diterima, berarti terdapat pengaruh X1 (pengaruh perputaran persediaan) dan X2 (pengaruh perputaran piutang) terhadap Y (tingkat profitabilitas)

**Koefisiensi Determinasi.**

Tabel 11.  
 Koefisien Determinasi Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,630 <sup>a</sup> | ,397     | ,346              | ,10209                     |

a. Predictors: (Constant), per. piut, Per. Persed

Dari analisis data dengan SPSS, diperoleh nilai koefisiensi determinasi (R.Square) sebesar 0,630. Hal ini berarti bahwa 63,00% variabel Y (tingkat profitabilitas) dapat dijelaskan oleh variabel X1 (perputaran persediaan) dan variabel X2 (perputaran piutang) sedangkan sisanya sebesar 37% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan analisis SPSS antara variabel X1 (perputaran persediaan) dan variabel X2 (perputaran piutang) dengan Y (tingkat profitabilitas) dengan data sampel dari periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 selama 3 tahun, hasil analisis adanya hubungan dan pengaruh signifikan antara variabel-variabel tersebut baik secara individual, maupun secara simultan. Hasil analisis sesuai dengan landasan teori yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan kausal antara variabel independen dalam penelitian dengan variabel dependen dalam individu maupun simultan mempengaruhi variabel tingkat profitabilitas. Kenaikan pada perputaran persediaan dan perputaran piutang mengakibatkan kenaikan pada tingkat profitabilitas perusahaan.

Dari hasil analisis data dengan spss, diperoleh koefisien korelasi pearson sebesar 3,985 dengan nilai signifikansi 0,001 antara variabel X1 dengan variabel Y maka Koefisien korelasi sebesar 3,985 menunjukkan terdapat tingkat hubungan sedang antara perputaran persediaan dengan tingkat profitabilitas dengan nilai signifikansinya jauh di bawah 0,05. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara perputaran persediaan dengan profitabilitas.

Setelah diperoleh korelasi antara X1 dan Y, dilakukan hasil analisis dan uji anova diperoleh signifikansi 0,001 jauh di bawah 0,05 dengan konstanta (a) sebesar 0,544 koefisien regresi (b) adalah sebesar 0,029. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X1 (perputaran persediaan) terhadap Y (tingkat profitabilitasnya).

Berdasarkan analisis tersebut, maka dibentuk model regresi linier sederhana antara variabel X1 perputaran persediaan dengan variabel Y (tingkat profitabilitas) sebagai berikut  $Y=0,544+0,029 X1$ . Koefisien regresi sebesar 0,029 menyatakan bahwa setiap penambahan perputaran persediaan sebesar satu-satuan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,029. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai koefisiensi determinasi (R-Square) sebesar 0,623. Angka ini menunjukkan bahwa 62,30% variabel Y (tingkat profitabilitas) dapat di jelaskan oleh variabel X1 (perputaran persediaan) sedangkan sisanya sebesar 37,70% dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Dari analisis data antara variabel independen X2 (perputaran piutang) dengan variabel dependen Y (tingkat profitabilitas) diperoleh koefisiensi korelasi sebesar 0,623, menunjukkan bahwa terdapat tingkat hubungan sangat lemah antara perputaran piutang dengan tingkat profitabilitas. Dengan nilai signifikansi 0,001. Dengan konstanta (a) sebesar 0,346 dan koefisien regresi (b) 0,016 sebesar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel X2 (perputaran piutang) terhadap variabel Y (tingkat profitabilitas).

Berdasarkan hasil tersebut dapat di buat model regresi linier sederhana antara variabel X2 (perputaran piutang) dan variabel Y (tingkat profitabilitas) sebagai berikut  $Y=0,346+0,016 X2$ . Koefisien regresi sebesar 0,016 menyatakan bahwa setiap penambahan perputaran persediaan sebesar satu-satuan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,016. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai koefisiensi determinasi (R-Square) sebesar 0,153. Angka ini menunjukkan bahwa 15,30% variabel Y (tingkat profitabilitas) sedangkan sisanya sebesar 84,70% dapat di jelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Dari analisis korelasi ganda antara variabel X1 (perputaran persediaan) dan X2 (perputaran piutang) dengan variabel dependen Y (tingkat profitabilitas) diperoleh koefisien 0,630, yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel X1 dan X2 dengan Y. Dari hasil uji anova diperoleh signifikansi 0,000 dengan nilai konstanta (a) 0,567, koefisien regresi (b1) 0,031 dan regresi (b2) 0,010. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X1 (perputaran persediaan) dan X2 (perputaran piutang) secara bersama-sama terhadap Y tingkat profitabilitas). Berdasarkan analisis tersebut dapat di bentuk model persamaan regresi linier ganda antara variabel X1 dan variabel X2 (perputaran piutang) dan variabel Y (tingkat profitabilitas) sebagai berikut  $Y=0,567+0,031 X1+0,010 X2$ .

Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,630. Angka ini menunjukkan bahwa 63,00% variabel Y (tingkat profitabilitas) sedangkan sisanya sebesar 37% dijelaskan oleh faktor faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis variabel-variabel penelitian, yaitu perputaran persediaan, perputaran piutang, dan tingkat profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. H1 diterima, berarti ada hubungan perputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas. Dari analisis data variabel X1 (perputaran persediaan) dengan variabel Y (tingkat profitabilitas) diperoleh nilai koefisien korelasi (r)  $t_{hitung}$  sebesar 3,985 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,711 dengan sig (2-tailed) sebesar 0,001. Koefisien determinasi sebesar 62,30% menunjukkan bahwa kontribusi X1 (perputaran persediaan) menjelaskan variabel Y (tingkat profitabilitas) sebesar sedangkan sisanya 37,70% sebesar dijelaskan oleh variabel lain.
2. H2 ditolak, berarti tidak ada hubungan perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas. Dari analisis data variabel X2 (perputaran piutang) dengan variabel Y (tingkat profitabilitas) diperoleh nilai koefisien korelasi (r)  $t_{hitung}$  sebesar 0,774 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,711 dengan sig (2-tailed) sebesar 0,001. Koefisien determinasi sebesar 15,30% menunjukkan

bahwa kontribusi X1 (perputaran persediaan) menjelaskan variabel Y (tingkat profitabilitas) sebesar sedangkan sisanya 84,70% sebesar dijelaskan oleh variabel lain.

3. H3 diterima, berarti ada hubungan perputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas. Dari analisis data variabel X1 (perputaran persediaan) dengan variabel Y (tingkat profitabilitas) diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ )  $f_{hitung}$  sebesar 7,885 sedangkan  $f_{tabel}$  sebesar 3,39 dengan sig (2-tailed) sebesar 0,002. Koefisien determinasi sebesar 63,00% menunjukkan bahwa kontribusi X1 (perputaran persediaan) menjelaskan variabel Y (tingkat profitabilitas) sebesar sedangkan sisanya 37% sebesar dijelaskan oleh variabel lain.

## REFERENSI

- Agha, Hina. 2014. Impact of Working Capital Management on Profitability. *European Scientific Journal*. Vol.10 No. 1, ISSN: 1857-7881
- Arshad, Zubair dan Muhammad Yasir Gondal.2014. Impact of Working Capital Management on Profitability A Case of The Pakistan Cement Industry. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. Vol.5 No.2.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harrison Jr. Walter T, Charles T. Horngren, C.William Thomas, dan Themis Suwardy. 2013. Akuntansi Keuangan. Jilid 2, Edisi 8. Erlangga. Jakarta.
- Haq, Ikram ul, Muhammad Sohail, Khalid Zaman, dan Zaheer Alam. 2011. The Relationship Between Working Capital Management and Profitability A Case Study of Cement Industry in Paskitan. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol.2 No.2, ISSN 2039-2117.
- Hassan, Naeem Ul, Malik Muhammad Imran, Muhammad Amjad, dan Meboob Hussain. 2014. Effects of Working Capital Management on Firm Performance: An Empirical Study of Non-financial listed Firms in Pakistan. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol.4 No.6, ISSN: 2222-6990.
- Hery. 2012. Pengantar Akuntansi 1. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2015. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta
- Innocent, Enekwe Chinedu, Okwo Ifeoma Mary dan Ordu Monday Matthew. 2013. Financial Ratio Analysis as a Determinant of Profitability in Nigerian Pharmaceutical Industry. *International Journal of Business and Management*. Vol.8 No.8, ISSN: 1833-3850.
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keempat. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Madishetti, Srinivas dan Deogratias Kibona. 2013. Impact of Accounts Receivables Management on The Profitability of SMEs in Tanzania. A Peer Reviewed International Journal of Asian Research Consortium, Vol.3, Issue 2, ISSN: 2249-7232.
- Martono, Nanang. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Ed Kesatu. Rajawali Pers. Jakarta.
- Muhardi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Salemba Empat. Jakarta.

- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Ed Keempat, Cet Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS22: Pengolahan Data Praktis*, Ed Pertama. C.V Andi Offset. Yogyakarta.
- Putra, Lutfi Jaya. 2012. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus: PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ekonomi Gunadarma*. Vol.9 No.1, hal. 1-10.
- Putry, Nur Anita Chandra dan Teguh Erawati. 2013. Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi*. Vol.1 No.2.
- Rahayu, Eka Ayu dan Joni Susilowibowo. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. Vol.2 No.4, hal. 1444-1455.
- Raheman, Abdul dan Mohamed Nasr. 2007. Working Capital Management and Profitability-Case of Pakistani Firm. *International Journal of Business Research Papers*, Vol.3 No.1, pp.279-300.
- Reeve, J.M., dkk. 2013. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Sari, Ni Made Vironika dan I.G.A.N Budiasih. 2014. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 6.No 2, hal. 261-273, ISSN : 2302-8556.
- Suarnami, Luh Komang, I Wayan Suwendra dan Wayan Cipta. 2014. Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, Vol 2.
- Subramanyan, K.R, John J Wild. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Buku 2, Edisi ke-10. Salemba Empat. Jakarta.
- Sufiana, Nina dan Ni Ketut Purnawati. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *E-Journal Universitas Udayana*. Vo.2 No.4, hal. 451-468.
- Suharso, Pugh. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis Pendekatan Filosofi dan Praktis*, Cet Pertama. PT Indeks. Jakarta
- Surya, Raja Adri Satriawan. 2013. *Pengantar Akuntansi Berbasis IFRS*, Ed Pertama, Cet Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Usama, Muhammad. 2012. Working Capital Management and Its Affect on Firm's Profitability and Liquidity In Other Food Sector of) Karachi Stock Exchange (KSE). *Arabian Journal of Business and Management Review (OMAN Chapter)*, Vol.1 No.12.
- Wijaya, Tony. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Wijaya, Anggita Langgeng. 2012. Pengaruh Komponen Working Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol.4 No. 1, pp. 20-26.
- Zeinora dan Septariani, Desy. 2013. *Akuntansi 2*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.